

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA REMAJA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ABDUL KHALIM

S.300080001

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA REMAJA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

ABDUL KHALIM

S.300080001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'S' followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Dr. Sri Lestari, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA REMAJA

OLEH:

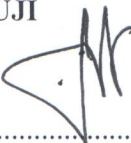
ABDUL KHALIM

S.300080001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat 1 Juli 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi untuk diterima

DEWAN PENGUJI


1. Dr. Sri Lestari, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Dr. Nanik Prihartanti, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Dr. Eny Purwandari, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Direktur,




Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum

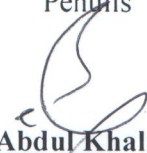
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Juli 2016

Penulis



Abdul Khalim
S300080001

HUBUNGAN HARGA DIRI DAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA REMAJA

Abstrak Kenyataan di lapangan ditemukan masih banyak dari lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan studi lanjut, walaupun banyak juga yang melanjutkan namun tidak memahami pilihan studi lanjutnya. Kebanyakan siswa yang telah lulus belum memiliki tujuan jelas dalam melanjutkan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier pada remaja. Subjek penelitian ini adalah pelajar MTs. Sampel diambil sebanyak 90 orang dengan teknik proporsional random dari kelas VII, VIII, dan IX. Alat pengumpul data menggunakan skala pengambilan keputusan karier, skala harga diri, dan skala interaksi sosial. Teknik analisis dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada hubungan harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier sebesar 0.453 atau sebesar 45,3%. (2) Ada hubungan harga diri dengan pengambilan keputusan karier. (3) Ada hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier

Kata kunci: harga diri, interaksi sosial teman sebaya, dan pengambilan keputusan karier.

Abstract

There are many Junior High School graduates did not continue their education or they continue their education without knowing or understanding what subject they will be studied. Junior High School Graduates do not have certain reasons on continuing their study. The aim of the study is to find out the correlation of self esteem and peer social interaction with the career decision making on teenagers. The subject of the study is the students of Islamic Junior High School (MTs). The sample is 90 students taken from grade VII, VIII, and IX. The data is collected by Career decision scale, self esteem scale, and social interaction scale. The data is analyzed using double linear regression. There 3 result of the study: (1) there is a correlation among self esteem and social peer interaction with career decision making as much as 0.435 or 45.3%. (2) There is a correlation between self esteem and career decision making. (3) There is a correlation between peer social interaction with career decision making.

Keywords: self esteem, peer social interaction, career decision making

1.PENDAHULUAN

Di dalam pemberitaan media lokal dilaporkan bahwa jumlah pengangguran di Jawa Tengah usia 18-22 tahun meningkat tajam. Menurut Dinas Pendidikan, mereka umumnya adalah lulusan sekolah menengah atas yang tidak mampu melanjutkan kuliah. Hal ini berimplikasi pada keterserapan tenaga produktif pada sektor industri rendah, karena kompetensi lulusan tidak sesuai dengan harapan dunia industri (*Suara Merdeka*, 2013).

Syarat untuk mampu memutuskan karir adalah individu harus mengenal dan paham akan dirinya sendiri, seperti “siapa aku”, “bagaimana keadaan diriku”, “bagaimana aku memandang diriku”, dan “bagaimana aku menerima diriku”.Sering kali individu dalam memilih hanya berdasar ikut-ikutan teman, disuruh orang tua, didorong oleh orang lain, ataupun memilih sendiri tetapi buta dengan informasi yang dipilihnya.

Banyak sekali remaja menghadapi masalah dalam memutuskan sesuatu, terutama dalam megambil keputusan studi lanjut.Dari pengalaman penulisd di sebuah MTsswasta di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali sering ditemukan permasalahan mengenai pengambilan keputusan tentang pilihan melanjutkan studi lanjut (Bintari, dkk, 2013).Misalnya, seorang siswa yang menginginkan studi lanjut dengan harapan setelah lulus dapat segera bekerja, maka siswa harus mengambil pendidikan kejuruan (SMK).Namun, permasalahan timbul ketika sebagian teman-teman dekat siswa tersebut kebanyakan memilih pendidikan umum (SMA),akhirnya siswa tersebut memilih mengikuti pilihan mayoritas karena ingin selalu dekat dengan teman-teman dekatnya(Pratseyo, 2002).

Prayitno (1999) berpendapat bahwa suatu pengambilan keputusan ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga diri, yaitu penilaian pribadi terhadap hal yang telah dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku mengenai diri, dan interaksi yaitu perkembangan dimensi keindividual diimbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada individu yang bersangkutan.

Nuryoto (1995) dan Aziez (1994) mengemukakan bahwa remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung tidak percaya diri, sehingga sulit bergaul karena merasa lemah. Hal ini juga yang dialami oleh sebagian remaja yang telah duduk di bangku SMP yang sudah mulai berfikir apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah.

Interaksi dengan teman sebaya justru dapat mendorong remaja mengambil keputusan yang kurang tepat. Kekhawatiran mendapat evaluasi negatif dari teman, yang dapat menurunkan harga diri juga dapat membuat remaja mengambil keputusan yang serupa dengan teman-temannya.

Berdasarkan atas permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Adakah hubungan antara harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier pada remaja.

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier pada remaja.

Pengambilan Keputusan Karier Pada Remaja

Pengertian pengambilan keputusan karier. Fred Luthans dan Keith Davis (1996) mengemukakan bahwa "*Decision making is almost universally defined as choosing between alternatives*" (Secara umum pengertian dari pengambilan keputusan adalah memilih diantara berbagai alternatif). Issacson dan Brown (Marliyah, dkk, 2004) mendefinisikan karir sebagai sejumlah pengalaman hidup termasuk pendidikan, kerja, aktivitas-aktivitas luang, ataupun pengalaman keanggotaan dalam suatu perkumpulan organisasi. Lebih lanjut lagi Anoraga (2001) menyatakan bahwa karir dalam arti sempit ialah profesi serta kedudukan dalam kehidupan dalam upaya mencari nafkah, sedangkan karir dalam arti luas sebagai langkah maju sepanjang hidup yang berkaitan dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki seseorang.

Dari pengertian tentang pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier pada remaja merupakan suatu proses

pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah karier yang dihadapi oleh remaja.

Aspek-aspek dalam pengambilan keputusan adalah: (1) Aspek kognitif; (2) Aspek sosial; dan (3) Keputusan orang dalam setting lapangan (Liestyawati, 2004). Lorentina (2003) mengemukakan dua aspek pembuatan karir yaitu: (1) Memahami diri sendiri dan (2) Memahami lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek pembuatan keputusan karir pada remaja meliputi aspek informasi tentang diri sendiri, dan aspek memahami lingkungan. Namun dalam penelitian ini tidak semua aspek yang diteliti digunakan. Aspek pengambilan keputusan karir pada remaja yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek memahami diri sendiri, aspek memahami aneka macam pekerjaan yang ada, dan aspek memahami lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, Tolbert (dikutip Chirstiani, 2006) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah: (1) Bakat atau inteligensi. (2) Minat. (3) Kepribadian. (4) Prestasi. (5) Keluarga. (6) Ekonomi. (7) Kekurangan atau cacat fisik. Menurut Arsham (2008), yang paling utama adalah: (1) Harga diri. (2) Keberanian. (3) Kejujuran. (4) Kasih sayang. (5) Pertemanan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier pada remaja antara lain bakat, minat, kepribadian, keluarga, keadaan ekonomi, kekurangan fisik, harga diri, keberanian, kejujuran dan kasih sayang.

Harga Diri

Pengertian harga diri Menurut Santrock (2003), harga diri adalah dimensi evaluatif global atau yang menyeluruh dari diri. Menurut Coopersmith (dikutip oleh Handayani, 2003), harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu atau

meyakini dirinya sendiri sebagai mampu, penting, berhasil dan berharga. Menurut Little (Widodo, 2004), harga diri merupakan evaluasi yang komprehensif oleh individu terhadap dirinya sendiri.

Baron dan Byrne (1994) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain yang menjadi pembanding. Harga diri juga dikatakan sebagai sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Menurut Hurlock (1996) harga diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri tentang pandangannya terhadap fisik, sosial, ciri-ciri emosional, aspirasi dan prestasi yang dicapai.

Uraian tentang harga diri di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan perasaan seseorang tentang dirinya sebagai reaksi terhadap orang lain yang berupa penghargaan atau penghormatan dan penerimaan serta penilaian terhadap dirinya dalam interaksi sosialnya.

Aspek-aspek harga diri. Coopersmith (dalam Buss, 1995) harga diri memiliki beberapa aspek: (1) Rasa diterima, berarti merasa sebagai bagian dari suatu kelompok, dihargai dan diterima oleh anggota kelompok lainnya. (2) Rasa mampu, berarti merasa mampu untuk melakukan sesuatu yang penting karena akan mendorong kemajuan. (3) Rasa dibutuhkan, berarti merasa berharga, berarti dan bernilai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam harga diri antara lain penerimaan diri, rasa mampu, rasa dibutuhkan dan rasa dihormati.

Interaksi Sosial Teman Sebaya

Pengertian interaksi sosial. Soekanto (1990) juga menyebutkan interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok dengan kelompok dan antara perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu kerjasama, persaingan, dan pertikaian atau konflik. Ahmadi (1991) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan interaksi sosial teman sebaya adalah suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya atau kelompok yang saling mempengaruhi dan dilakukan oleh remaja yang sebaya.

Aspek-aspek interaksi sosial. Soekanto (1990) menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki aspek-aspek sebagai berikut: (1) Kontak sosial. (2) Komunikasi. Molly dan smart (Dikutip Wardhani, 2005) mengungkapkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial terdiri dari 3 macam, yaitu: (1) Aktifitas bersama. (2) Identitas kelompok. (3) Imitasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari interaksi sosial teman sebaya antara lain kontak sosial, komunikasi, kerjasama, persaingan, konflik, akomodasi, identitas serta imitasi.

Keterkaitan Harga diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Remaja

Remaja yang tidak menyadari akan potensi diri tentunya akan sulit menentukan pilihannya. Seperti diketahui bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat individu dan di pengaruhi oleh karakteristik yang dibuat orang lain sebagai pembanding. Harga diri remaja akan berpengaruh dalam kematangan pengambilan keputusan, khususnya karier. Penelitian Ahmadi, dkk. (2007) bahwa karier sebagai sesuatu yang akan dijalani kelak, dapat berupa pekerjaan dapat pula diartikan sebagai lanjutan pendidikan atau sekolah akan dipilih secara hati-hati. Wahyono (2008) mengungkapkan harga diri seseorang akan dapat mempengaruhi tingkat kematangan dari pengambilan keputusan. Misalnya, orang dengan harga diri yang tinggi dia akan sangat percaya diri untuk menentukan alternatif dan menentukan pilihan.

Selain harga diri, interaksi sosial dalam hubungan teman sebaya juga memengaruhi keputusan pengambilan karir remaja. Kelompok atau teman sebaya memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menentukan arah hidup remaja. Jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang penuh dengan "energi negatif" seperti yang terurai di atas, segala bentuk sikap, perilaku, dan tujuan hidup remaja

menjadi negatif. Sebaliknya, jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan "energi positif", yaitu sebuah kelompok yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya, remaja juga akan memiliki sikap yang positif. Prinsipnya, perilaku kelompok itu bersifat menular. Motivasi dalam kelompok (*peer motivation*) adalah salah satu contoh energi yang memiliki kekuatan luar biasa, yang cenderung melatarbelakangi apa pun yang remaja lakukan.

Penelitian Dewi, Hardjono, dan Nugroho (2014) menemukan bahwa interaksi sosial teman sebaya pada remaja dapat mempengaruhi seorang remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri. Athanassou dan Esbroeck (2008), dalam penelitiannya berpendapat bahwa seringkali terjadi adanya ketidakmandirian dalam mengambil keputusan dikarenakan hubungan dengan teman sebayanya. Tapi remaja merupakan suatu individu yang sangat sulit ditebak, selalu ada pertanyaan pada diri individu. Disamping ketidakmampuan mengambil keputusan secara mandiri, remaja cenderung mengikuti saran atau permintaan temannya dari pada menuruti pendapat diri sendiri.

Hipotesis

Berdasarkan konsep teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier pada remaja.

2.METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah pelajar MTs. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120. Sampel diambil sebanyak 90 orang dengan teknik proporsional random dari kelas VII, VIII, dan IX. Alat pengumpul data menggunakan skala pengambilan keputusan karir, skala harga diri, dan skala interaksi sosial. Teknik analisis dengan regresi linear berganda.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui skala dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1.Deskripsi data penelitian

Deskriptif	Harga diri	Interaksi sosial teman sebaya	Pengambilan keputusan karir
Mean	68.78	86.32	59.25
Median	60.00	79.00	59.00
Mode	90	38	60
Std. Deviation	10.159	14.153	8.346
Range	42	123	35
Minimum	42	65	36
Makimum	84	188	71

Kemudian hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2. Kategori skor variabel pengambilan keputusan karir

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	115-125	45	50%
Sedang	105-114	20	35%
Rendah	95-104	15	15%
Total		90	100%

Berdasarkan table 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) skor tinggi antara 71-84 dengan prosentase 50%; (2) skor sedang antara 57-70 dengan prosentase 35%; dan (3) skor rendah dengan nilai antara 42-56 atau 15%. Dengan hasil analisis deskriptif variable pengambilan keputusan karier siswa dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki pengambilan keputusan karirdalam kategori tinggi.

Tabel 3. Kategori skorvariabel harga diri

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	93-99	2	2%

Sedang	85-92		0%
Rendah	76-84	88	98%
Total		90	100%

Kategori skor untuk variabel harga dirisebagai berikut: (1) kategori tinggi dengan rentang nilai 115-125 ada 2 subjek atau 2%; (2) kategori sedang 105-114ada 0 atau 0%; dan (3) kategori redah dengan rentang nilai antara 95-104 terdapat 88 subjek atau 98%. Data pada tabel 3memperlihatkan bahwa harga dirisiswa dalam kategori rendah.

Tabel 4. Kategori skor variabel interaksisosial teman sebaya

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi	112-122	50	59%
Sedang	101-111	19	29%
Rendah	90-100	6	12%
Total		90	100%

Kategori skor variabel interaksisosial teman sebayasebagai berikut: (1) tinggi skor nilai antara 93-99 dengan jumlah subjek 50 (59%); (2) sedang skor nilai antara 85-92 dengan jumlah subjek 19 (29%); dan (3) rendah skor nilai antara 76-84 dengan jumlah subjek 6 (12%). Hasil tersebut menunjkan bahwa kategori skor variabel interaksisosial teman sebayatermasuk dalam kategori sedang.

Analisis Data

Uji hipotesis mayor

Tabel 5.Uji F

ANOVA^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1129.804	2	564.902	36.000	.000^a
Residual	1365.185	87	15.692		
Total	2494.989	89			

a. Predictors: (Constant), Inter Aksi Sosial Remaja, Harga Diri

b. Dependent Variable: Keputusan Karir Remaja

Dari uji Anova atau F test, didapat nilai F_{hitung} adalah 36,000 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak yang berarti X_1 dan X_2 secara simultan memiliki kontribusi signifikan dan positif terhadap Y.

Uji hipotesis minor

Tabel 6. Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.359	8.885		9.832	.000
Harga Diri	-.660	.101	-.630	-6.513	.000
Inter Aksi Sosial Remaja	.796	.097	.792	8.189	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Karir Remaja

Pengujian variabel X_1 . Pada uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,513 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan signifikan variabel harga diri dengan keputusan pengambilan karir remaja.

Pengujian variabel X_2 . Pada pengujian kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,189 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan signifikan variabel interaksi sosial remaja dengan keputusan pengambilan karir remaja.

Koefisien determinasi

Tabel 7. Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673^a	.453	.440	3.961

a. Predictors: (Constant), Inter Aksi Sosial Remaja, Harga Diri

Ketepatan model dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang bermakna besarnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,453 yang berarti besarnya kontribusi variabel X (independen) terhadap Y (dependen) sebesar 45,3%, sedangkan sisanya sebesar 54,7% disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan, harga diri dan interaksisosial teman sebaya secara bersama-sama memberikan peran terhadap keputusan pengambilan karir. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode stepwise terhadap data pengambilan keputusan karir dengan harga diri dan interaksisosial teman sebaya, diperoleh hasil koefisien korelasi 36,000 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas $0,000 < 0,01$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,453 atau 45,3%. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan harga diri dan interaksisosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir.

Harga diri siswa secara umum termasuk dalam kategori rendah, yaitu hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kategori ini diisi oleh 88 siswa atau sebesar 98%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa siswa remaja kelas IX suatu MTs di Boyolali memiliki tingkat harga diri atau evaluasi yang komprehensif oleh individu terhadap dirinya sendiri buruk. Remaja tingkat IX MTs tersebut tidak merasa percaya diri terhadap dirinya sendiri sehingga merasa inferior. Kemungkinan ini terjadi dilatar belakangi oleh kondisi keluarga dan lingkungan asal mereka. Umumnya remaja berasal dari keluarga petani miskin dan tinggal jauh dari kota. Sedangkan studi lanjut ditempuh di kota. Mereka merasa rendah diri jika dibandingkan dengan remaja kota yang berpenampilan rapi dengan kondisi ekonomi yang lebih baik dari mereka.

Nurmalasari (2011) menyatakan bahwa remaja yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki keyakinan optimis untuk mewujudkan cita-citanya. Mereka dengan rasa kepercayaan tinggi akan bersaing secara terus menerus untuk mewujudkan cita-citanya. Nuryoto (1995) menyebutkan bahwa lingkungan yang tidak layak seperti tempat prostitusi memberikan pengaruh terhadap harga diri seorang remaja. Remaja yang tinggal di kompleks pelacuran akan merasa rendah diri, karena adanya labelling berasal dari tempat “kotor”.

Harga diri remaja tinggi apabila interaksi dengan lingkungan sosial yang berupa penerimaan, penilaian juga perlakuan orang lain positif terhadap diri remaja, namun sebaliknya akan berpengaruh negatif. Disamping itu, pengalaman

dan lingkungan yang berbeda akan menjadikan tingkat harga diri seseorang juga berbeda. Remaja kampung (udik) berbeda dengan remaja kota (modern) mengenai harga dirinya. Begitu juga status sosial ekonomi remaja juga memengaruhi tingkat harga diri remaja.

Arman dan Surjadi(2002) menyatakan bahwa terpenuhinya kebutuhan harga diri pada individu akan menghasilkan sikap-sikap positif seperti percaya diri, merasa berharga juga merasa mampu. Namun sebaliknya jika kebutuhan harga diri ini kurang atau tidak terpenuhi maka yang muncul adalah sikap-sikap negatif seperti kurang percaya diri, lemah dan tidak berguna. Jika sikap-sikap negatif ini muncul terus-menerus maka akan menimbulkan perasaan-perasaan negatif pula, sehingga perilaku yang muncul juga perilaku yang kurang diharapkan. Karena perilaku yang kurang diharapkan tersebut individu menjadi terhambat dalam meraih kairnya, karena individu memiliki perasaan yang rendah akan harga dirinya sendiri.

Interaksi sosial teman sebaya remaja tingkat IX MTs di Boyolali secara umum termasuk kategori tinggi sebesar 59%. Kondisi ini bisa dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, mereka berasal dari daerah dengan status social ekonomi yang sama, yaitu keluarga petani. *Kedua*, hubungan kekeluargaan yang terjalin kuat antara sesama remaja. *Ketiga*, budaya lingkungan tempat tinggal yang menghargai harmonisasi antara lingkungan sekitar yang mengajarkan kearifan lokal, seperti misalnya: kegiatan bersih-bersih kampung dan kubur secara gotong royong, upacara tradisi yang dipelihara secara turun temurun.

Kegiatan-kegiatan di atas dilakukan secara bersama-sama dengan pembagian tugas secara tradisional, yaitu selalu dikerjakan bersama-sama menjadikan interaksi semakin kuat. Remaja juga dikumpulkan dalam kondisi yang sama. Remaja memiliki intensitas bertemu yang tinggi. Dengan kondisi semacam itu, maka interaksi sosial menjadi tinggi dan kuat, sehingga menimbulkan kesadaran individu maupun kolektif untuk selalu berinteraksi sesama remaja maupun dengan masyarakatnya.

Risianti(2010) menyatakan bahwa remaja yang mempunyai interaksi sosial positif mampu menggerakkan untuk berbuat positif, terbentuk ikatan emosi

yang kuat dan memiliki tenggang rasa antara sesamanya. Disebutkan pula oleh Syani (1987) bahwa kerjasama akan terjadi jika dari pihak yang berinteraksi dapat bergerak bersama untuk memenuhi tujuan bersama dimana masing-masing pihak sadar akan manfaat tujuan tersebut bagi hidupnya dalam suatu kelompok atau masyarakat pada umumnya.

Dewi, Hardjono, dan Nugroho (2014) menyatakan bahwa interaksi sosial teman sebaya pada remaja dapat mempengaruhi seorang remaja untuk mengambil keputusan secara mandiri. Athanassou dan Esbroeck (2008), dalam penelitiannya berpendapat bahwa seringkali terjadi adanya ketidakmandirian dalam mengambil keputusan dikarenakan hubungan dengan teman sebayanya. Tapi remaja merupakan suatu individu yang sangat sulit ditebak, selalu ada pertanyaan pada diri individu. Disamping ketidakmampuan mengambil keputusan secara mandiri, remaja cenderung mengikuti saran atau permintaan temannya dari pada menuruti pendapat diri sendiri.

Ristianti(2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, interaksi sosial teman sebayaber pengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, teman yang agresif maupun yang tidak secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi jiwa dan perilaku remaja, sehingga apa yang ditampilkan dari temannya dan cara teman memperlakukannya serta apa penilaian teman tentang dirinya akan dijadikan acuan bersosialisasi dengan lingkungan.

4.PENUTUP

Penelitian yang diperoleh dapat ada hubungan harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir . ada hubungan harga diri dengan pengambilan keputusan karir. Ada hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Prasetya, B.E. 2002. Hubungan Antara Nilai Sosial Obat dan Harga diri Dengan Intensi Penyalahgunaan Obat pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No.I, Maret 2002. UKSW

- Arman M. E & Surjadi, F.F. 2002. Hubungan Antara Tingkat Harga diri dengan Kecenderungan Berbohong saat Chatting Di Internet. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. I, Maret 2002. Unika Atma Jaya Jakarta
- Aryanti, R. 1997. Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Munculnya Perilaku Kepemimpinan Dalam Kelompok Sebaya Usia Remaja. *Tesis*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
- Farida, Ana, I Gusti Lanang Ardajaya, Sukarman. 2011. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Di Smkn 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Mataram: Bimbingan dan Konseling, FIP, IKIP Mataram.
- Hasan, I. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock. 1996. *Psikologi Perkembangan (Development Psychology)*. Penterjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Nurmalasari, Yanni. 2011. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Nuryoto, S. 1995. HargaDiri Remaja Beertempat Tinggal di Dalam Lingkunga Komplek Pelacuran. *Jurnal Psikologi*. No 2-9-16. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- Ristianti, Amie. 2010. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Soekanto&Suryono. 1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supranto, J. 1998. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.